

Pemberdayaan Kelompok Dasawisma Melalui Pembuatan Teh Daun Kelor Di Dusun Kedungboto Desa Kedungrejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Lis Susilawati¹, Endang Setyowati², Nurwakhid Mulyono³

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Budi Utomo Malang

²Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Budi Utomo Malang

³Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Budi Utomo Malang

⁴Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Budi Utomo Malang

e-mail: hissusilawati@gmail.com , endangsetyowati605@gmail.com , wakhidnur78@gmail.com

Abstract

Moringa leaves as a medicine to cure various types of diseases. Some of them also do not understand the efficacy of Moringa scientifically. Therefore, it is necessary to do socialization / counseling about the efficacy of Moringa leaves so that people can have knowledge about the efficacy of Moringa. The target of this service activity is the dasawisma group Puri Bunga Nirwana Rw 08 Kedungrejo hamlet. The target target is 17 people in one dasawisma group. The purpose of this community service is that after participating in the Dasawisma socialization, the group leader is able to understand and be willing to provide motivation to group members about the importance of planting Moringa and the benefits of Moringa leaves to be used as herbal teas to cure various diseases. Moringa is 100% an increase in the knowledge of the participants.

Keywords: Empowerment, dasawisma, Moringa leaves

Abstrak

Salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang pangan adalah program penanaman dan pemanfaatan Tanaman Kelor. Kelor adalah tanaman yang bisa tumbuh dengan cepat, berumur panjang, berbunga sepanjang tahun, dan tahan kondisi panas ekstrim. Tanaman ini berasal dari daerah tropis dan subtropis di Asia Selatan. Tanaman ini umum digunakan untuk menjadi pangan dan obat di Indonesia. Biji kelor juga digunakan sebagai penjernih air skala kecil. Dusun kedungboto merupakan salah satu dusun di desa kedungrejo Kecamatan pakis yang umumnya masyarakat di wilayah tersebut rata-rata memiliki tanah kebun yang khusus untuk bertanaman yang cukup luas, sehingga pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dapat dioptimalkan dengan penanaman Kelor. Berdasarkan observasi di lapangan diperoleh Kelompok dasawisma tidak pernah memanfaatkan daun kelor sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Sebagian dari mereka juga belum memahami khasiat Kelor secara ilmiah. Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi/penyuluhan tentang khasiat daun Kelor sehingga masyarakat dapat memiliki pengetahuan tentang khasiat Kelor. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kelompok dasawisma Puri Bunga Nirwana Rw 08 dusun kedungrejo Target sasaran berjumlah 17 orang dalam satu kelompok dasawisma. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini diharapkan setelah mengikuti sosialisasi Dasawisma Ketua kelompok mampu memahami dan mau memberikan motivasi kepada anggota kelompoknya

tentang pentingnya penanaman Kelor dan manfaat daun kelor untuk dijadikan teh herbal untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit.. Hasil yang diperoleh dengan adanya pengadaan tanaman dan sosialisasi pemanfaatan Kelor ini 100% terjadi peningkatan pengetahuan dari peserta

Kata kunci : Pemberdayaan, dasawisma, Daun kelor

A. PENDAHULUAN

Desa Kedungrejo adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Desa Kedungrejo terletak 7 km dari pusat Pemerintahan Kecamatan Pakis dan 20 km dari pusat Pemerintahan Kabupaten Malang. Berdasarkan pembentukannya, batas wilayah desa Kedungrejo adalah sebelah utara Sumber Keradenan pucangsongo, sebelah selatan kambingan, sebelah barat yaitu cemoro kandang, dan sebelah timur banjarejo. Mata pencaharian penduduk desa Kedungrejo sebagian besar adalah petani dan potensi desanya adalah sayur mayor. Moringa oleifera yang kita kenal dengan nama kelor merupakan salah satu tanaman yang memiliki nilai gizi. Sejak dahulu dikenal oleh masyarakat sebagai tanaman yang berkhasiat (Krisnadi, 2013). Ekstrak air daun kelor (Moringa oleifera) memiliki kandungan senyawa aktif alkaloid, saponin, tannin, fenol, flavonoid, triterpenoid, steroid, dan glikosida (Pradana, 2019). Daun Kelor kering per 100 g mengandung air 7,5%, kalori 205 g, karbohidrat 38,2 g, protein 27,1 g, lemak 2,3 g, serat 19,2 g, kalsium 2003 mg, magnesium 368 mg, fosfor 204 mg, tembaga 0,6 mg, besi 28,2 mg, sulfur 870 mg, dan potasium 1324 mg (Haryadi, 2011). Penelitian Fitriana (2015) memperlihatkan fasa etil asetat menunjukkan nilai aktivitas antioksidan daun kelor sebesar 85,4% dengan menggunakan uji DPPH. Aktivitas antioksidan oleh fasa etil asetat ini dipengaruhi oleh jenis kandungan senyawa fenolat yang terdapat pada daun kelor, seperti kuersetin, flavonoid, dan kamperol. Pada penelitian Pradana (2019), aktivitas antioksidan pada 200 ppm ekstrak air daun kelor belum terdeteksi besarnya penghambatan radikal bebas sebanyak 44%. Umumnya, teh merupakan infusa yang dibuat dengan cara menyeduh dengan air panas pada bagian daun, pucuk daun, atau tangkai daun yang dikeringkan dari tanaman teh (*Camellia sinensis*)

Pembatas lahan kebun dari masyarakat RT 08 desa Kedungrejo didominasi oleh pohon kelor, banyaknya lahan tidur atau belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat desa untuk sumber pendapatan tambahan keluarga. Untuk penghasilan tambahan umumnya masyarakat hanya memfokuskan pada sektor jasa Sayur mayur selain tanaman kelor. Sehingga perlu dicari alternatif kegiatan dalam rangka pemenuhan ekonomi keluarga. Potensi sumberdaya alam di dusun kedungrejo sebagaimana tergambar dalam analisis situasi apabila dimanfaatkan secara maksimal tentunya dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan tambahan bagi keluarga-keluarga yang ada di desa ini.

Penghasilan tambahan keluarga di dusung kedungboto desa kedungrejo pada umumnya terfokus pada sektor penjualan sayur mayur seperti kangkung, bayam, sawi, dll. Usaha penjualan sayur ini tidak bisa di jadikan mata pencaharian utama Karena sayur kadang murah kadang mahal oleh karena itu harus punya alternative lain untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Rembuk

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) antara Tim Pengabdian dengan Kepala Desa dan Ketua PKK RW 08 disepakati kegiatan pelatihan pembuatan teh daun kelor akan dilaksanakan oleh Tim PKM. Pilihan atas kegiatan ini didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh Desa Kedungrejo itu sendiri, yakni banyaknya pohon kelor yang tumbuh di wilayah ini serta banyaknya lahan kosong yang bisa dimanfaatkan untuk menanam pohon kelor. Adapun peserta pelatihan disepakati adalah ibu-ibu PKK, kader desa, serta anggota masyarakat lainnya yang berminat mengikuti kegiatan pelatihan ini. Adapun jumlah peserta dibatasi sebanyak 20 orang atau 30% dari kapasitas ruang kantor desa. Pelatihan ini dilaksanakan secara tatap muka. Urgensi dari kegiatan PKM ini bahwa masyarakat Desa Kedungrejo mayoritas belum memiliki tambahan penghasilan dan masih berpikir bahwa pohon kelor terbatas pemanfaatannya terbatas sebagai pembatas halaman. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat berupa peningkatan kapasitas masyarakat tentang manfaat tanaman kelor dan cara pembuatan teh daun kelor sebagai antioksidan dan mencegah diabetes mellitus. Pasca kegiatan ini, para peserta pelatihan dapat mengembangkan teh daun kelor tersebut untuk dipasarkan sehingga dapat menunjang ekonomi keluarga

B. METODE

Pelatihan pembuatan teh daun kelor ini akan menggunakan metode demonstrasi plot (demplot), yakni suatu metode yang secara langsung menunjukkan sekaligus mempraktikkan dalam hal cara atau langkah-langkah membuat teh daun kelor. Tahapan pelatihan ini diawali dengan penjelasan kandungan senyawa dan manfaat dari daun kelor dan cara pembuatan teh daun kelor.

Pelaksanaan Pengenalan Kandungan Senyawa Kimia dan Manfaat Daun Kelor Untuk memperkenalkan kandungan senyawa kimia dan manfaat daun kelor, dilakukan dengan cara menjelaskan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui kandungan senyawa kimia dari daun kelor yang meliputi kandungan tannin, flavonoid, dan golongan fenol. Penjelasan difokuskan selain pada manfaat daun kelor bagi kesehatan, juga manfaat daun kelor sebagai alternatif terapi pendamping. Kegiatan bertujuan menyampaikan informasi hasil penelitian mengenai pengenalan kandungan senyawa kimia dan manfaat daun kelor bagi kesehatan dan manfaat daun kelor sebagai alternatif terapi pendamping

Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Teh Daun Kelor Pelatihan pembuatan teh daun kelor bertujuan mengajarkan masyarakat membuat teh daun kelor, khususnya sebagai alternatif atau pendamping terapi atau menjaga kesehatan. Pada pelaksanaan pelatihan ini, masyarakat diberi

penjelasan serta praktik cara membuat teh daun kelor dari bahan alam yang mudah didapat disekitar masyarakat.

Tabel 1. Rincian Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

Kegiatan	Kelompok Sasaran	Tujuan	Hasil yang Diharapkan
Koordinasi pemerintah desa dan ibu-ibu PKK Desa Kedungrejo	Perwakilan ibu-ibu PKK, pemuda, dan warga Desa Kedungrejo	Perwakilan ibu-ibu PKK, pemuda, dan warga Desa Kedungrejo ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini	Perwakilan ibu-ibu PKK, pemuda dan warga Desa Kedungrejo mendapat informasi pentingnya mengikuti kegiatan ini.
Pelaksanaan pengenalan kandungan kimia dan manfaat daun kelor.	Perwakilan ibu-ibu PKK, pemuda, dan warga Desa Kedungrejo	Perwakilan ibu-ibu PKK, pemuda, dan warga Desa Kedungrejo mengetahui kandungan kimia dan manfaat daun kelor	Perwakilan ibu-ibu PKK, pemuda, dan warga Desa Kedungrejo dapat mengetahui kandungan kimia dan manfaat daun kelor
Praktek pembuatan teh daun kelor.	Perwakilan ibu-ibu PKK, pemuda, dan warga Desa Kedungrejo	Perwakilan ibu-ibu PKK, pemuda, dan warga Desa Kedungrejo ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini	Perwakilan ibu-ibu PKK, pemuda, dan warga Desa Kedungrejo dapat mengenali, mengetahui, dan mempraktikkan pembuatan teh daun kelor.
Pembagian teh daun kelor.	Perwakilan ibu-ibu PKK, pemuda, dan warga Desa Kedungrejo	Perwakilan ibu-ibu PKK, pemuda, dan warga Desa Kedungrejo ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini	Perwakilan ibu-ibu PKK, pemuda, dan warga Desa Kedungrejo akan dapat langsung mendapatkan teh daun kelor dan langsung bisa merasakan khasiat dari teh daun kelor

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Aula kantor Desa Kedungrejo dan diikuti oleh 17 orang atau kurang lebih 30% dari kapasitas ruang. Kegiatan ini diawali dengan sambutan Kepala Desa, yang dalam sambutannya sangat mendukung kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti ini karena kegiatan pelatihan seperti ini selain dapat memberikan bekal pengetahuan bagi peserta, juga bisa membuka peluang bagi pengembangan ekonomi keluarga.

Kegiatan pelatihan pembuatan teh daun kelor ini berlangsung selama kurang lebih 8 jam dan dibagi ke dalam tiga sesi. Tahapan pertama adalah penjelasan kandungan senyawa dan manfaat dari daun kelor dengan menggunakan metode cerah/diskusi. Untuk memperkenalkan kandungan senyawa kimia dan manfaat daun kelor, dilakukan dengan cara menjelaskan kepada masyarakat sehingga

masyarakat dapat mengetahui kandungan senyawa kimia dari daun kelor. Penjelasan pemanfaatan difokuskan selain pada manfaat daun kelor bagi kesehatan, juga manfaat daun kelor sebagai alternatif terapi pendamping. Di akhir tahapan ini, para peserta akan dievaluasi melalui metode diskusi berkaitan dengan pemahaman mereka tentang manfaat dari daun kelor.

Tahapan kedua adalah pelaksanaan pelatihan pembuatan teh daun kelor. Pelatihan pembuatan teh daun kelor bertujuan mengajarkan masyarakat membuat teh daun kelor, khususnya sebagai alternatif atau pendamping terapi atau menjaga kesehatan. Pada pelaksanaan pelatihan ini, masyarakat diberi penjelasan serta praktik cara membuat teh daun kelor dari bahan alam yang mudah didapat di sekitar masyarakat. Evaluasi untuk tahapan ini dilakukan melalui pengamatan terhadap praktek yang mereka lakukan, yakni sejak pemilihan dan pemisahan daun berkualitas untuk dijadikan teh daun kelor dan teknik pengeringan sehingga menghasilkan teh daun kelor yang berkualitas.

Tahapan terakhir adalah pembagian teh daun kelor. Tahapan ini merupakan pembagian teh daun kelor hasil dari praktik pembuatan teh daun kelor yang dibagikan kepada peserta. Tujuannya agar peserta dapat langsung memanfaatkan teh daun kelor buatannya sendiri hasil dari PKM ini.

Tabel 2. Materi Kegiatan Pelatihan Pembuatan Teh Daun Kelor

Jadwal	Materi	Metode	Pemateri
Sesi I	Kandungan dan khasiat tanaman kelor (<i>Moringaoleifera</i>)	Ceramah /diskusi	Fasilitator
Sesi II	Pembuatan teh daun kelor	Dempot (demonstrasi plot)	Fasilitator
Sesi III	Pembagian sampel teh daun kelor		Tim PKM

Dari hasil evaluasi untuk kegiatan tahapan pertama, yaitu pemberian ceramah tentang kandungan senyawa dan manfaat daun kelor menunjukkan adanya pemahaman yang sangat baik dari para peserta khususnya hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan daun kelor untuk kesehatan. Hal lain yang diperoleh, bahwa para peserta memahami tentang potensi teh daun kelor untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan keluarga jika teh daun kelor tersebut diproduksi dan dipasarkan. Penilaian ini didapati melalui pengisian daftar pertanyaan yang dibagikan peserta pelatihan serta diskusi yang intens antara fasilitator dan peserta pelatihan.

Tabel 3. Pemahaman Peserta tentang Manfaat Daun Kelor

Pemahaman	Presentase (%)
Sangat baik	95
Cukup baik	5
Kurang baik	-
	100

Hasil evaluasi terhadap tahapan pembuatan teh daun kelor yang dilakukan oleh para peserta dilakukan melalui pengamatan ketika para peserta terlibat dalam proses pemilihan dan pemisahan daun kelor yang berkualitas hingga proses pengeringan guna mendapatkan teh daun kelor yang berkualitas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias untuk mempraktekan semua tahapan dalam mulai dari pemilihan dan pengeringan. pembuatan teh daun kelor dan kesemuanya dipraktekan dengan sungguh-sungguh. Hasil pengamatan ini mengindikasikan bahwa peserta memahami tentang cara pembuatan teh daun kelor.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan keluarga melalui pelatihan pembuatan teh daun kelor bagi masyarakat Desa dusun Kedungboto desa Kedungrejo Kecamatan pakis kabupaten Malang berjalan sesuai dengan perencanaan. Para peserta sangat memahami kandungan dan khasiat dari daun kelor untuk kesehatan karena dari 17 peserta terdapat 97% sangat memahami materi yang diberikan, serta 3% cukup memahami materi yang diberikan. Para peserta memahami pembuatan teh daun kelor. Hal ini diperoleh melalui pengamatan oleh fasilitator terhadap antusiasme dan hasil kerja dari peserta. Mengharapkan kegiatan seperti ini dapat dilanjutkan dengan kegiatan lainnya dalam bentuk pelatihan atau pendampingan produksi dan pemasaran produk teh daun kelor agar dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kedungrejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. *Kecamatan Pakis Dalam Angka 2022* Tondano: Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang
- Fitriana, Wiwit Denny. (2015). Aktivitas antioksidan terhadap DPPH dan ABTS dari fraksi-fraksi daun kelor (*Moringa oleifera*). Prosiding Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains. ISBN : 978-602-19655-8-0.
- Haryadi, N. K. (2011). *Kelor Herbal Multikhasiat Ampuh Melawan Diabetes Mellitus, Kolesterol Tinggi Dan Penyakit Lainnya*. Surakarta: Delta Media.

Krisnadi, A. D. (2013). *Kelor Super Nutrisi*. Blora: Kelorina.com. <https://kelorina.com/ebook.pdf>.

Pradana, D. L. C., Wulandari, A. A. (2019). Perbandingan Uji Aktivitas Antioksidan Teh Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Dan Teh Batang Secang (*Caesalpinia sappan*). Laporan Hasil Penelitian Internal LPPM 2019.